



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN SCREENING TRIPLE ELIMINASI (HIV/AIDS, SIFILIS DAN HEPATITIS B) PADA IBU HAMIL

Dwi Putri Apriani

Universitas Aisyah Pringsewu (Jl. A. Yani Tambah Rejo, Kec. Gading Rejo, Kabupaten
Pringsewu)

Corresponding Email: * dwiputri34@gmail.com

ABSTRACT

The Elimination of Transmission implementation program has a target of >70% of pregnant women being screened by 2020-2021. Triple elimination is a program that aims to achieve and maintain mother-to-infant elimination from HIV/AIDS, Hepatitis B, and Syphilis. The impact of pregnant women not performing triple elimination screening is an increase in maternal and infant morbidity and mortality, where the risk of transmission from mother to child in HIV/AIDS is 20%-45%, for syphilis is 69-80%, and for Hepatitis B is more than 90%. The purpose of this study was to determine the factors that influence the Triple Elimination Screening examination (HIV/AIDS Syphilis and Hepatitis B) in pregnant women in the Working Area of UPT Puskesmas Kasui, Way Kanan. This type of research is quantitative. This research uses an analytical survey method with a case control approach. This research was conducted at the Kasui Health Center in March-April 2021. The sample in this study were 88 mothers based on registration records. The sampling technique in this study used total sampling. The data analysis used used the chi square test. The results of the analysis showed that the factors associated with Triple Elimination Screening were age with a p-value of 0.032, education with a p-value of 0.010 and work with a p-value of 0.019 (<0.05). It is expected that with this study the Puskesmas can provide motivation to pregnant women to carry out triple elimination screening (HIV/AIDS Syphilis and Hepatitis B) by conducting socialization related to triple elimination screening.

Keywords: Age, Education, Occupation and Triple Elimination Screening

ABSTRAK

Program pelaksanaan Eliminasi Penularan memiliki target pada tahun 2020-2021 >70% ibu hamil melakukan screening. Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Dampak wanita hamil tidak melakukan screening triple eliminasi adalah meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi, dimana risiko penularan dari ibu ke anak pada penyakit HIV/AIDS 20%-45%, untuk sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Screening Triple Eliminasi (HIV/AIDS Sifilis dan Hepatitis B) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan case control. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kasui pada bulan Maret-April tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 88 ibu berdasarkan catatan registrasi. Teknik



pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Analisa data yang digunakan menggunakan uji chi square.

Hasil analisis menunjukkan didapatkan faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Screening Triple Eliminasi adalah faktor umur p-value 0,032, pendidikan dengan p-value 0,010 dan pekerjaan dengan p-value 0,019 ($<0,05$). Diharapkan dengan adanya penelitian ini Puskesmas dapat memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan screening triple eliminasi (HIV/AIDS Sifilis Dan Hepatitis B) dengan melakukan sosialisasi terkait screening triple eliminasi.

Kata kunci : Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan *Screening Triple Eliminasi*

PENDAHULUAN

Perawatan antenatal dapat meningkatkan kesehatan secara umum dan kesejahteraan ibu serta keluarga mereka. Cepatnya persebaran infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) di dunia, semua wanita hamil dapat dianggap berpotensi terinfeksi HIV. Infeksi HIV pada wanita periode kehamilan mendapat tantangan besar dan lingkungan dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Menentukan status HIV wanita merupakan langkah pertama dalam menyediakan pengobatan, perawatan dan penyediaan layanan dukungan yang tepat. Ketersediaan layanan screening HIV/AIDS memungkinkan para wanita untuk menjalani uji dan menerima hasil uji HIV mereka pada kunjungan antenatal care pertama (Kemenkes RI, 2018).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Infeksi saluran reproduksi merupakan infeksi yang disebabkan oleh masuk dan berkembang biaknya kuman penyebab infeksi ke dalam saluran reproduksi. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus, dan parasit. Salah satu Infeksi menular seksual atau penyakit kelamin (venereal disease) sudah lama dikenal dan beberapa diantaranya sangat populer di Indonesia yaitu sifilis (Aryani, Mardiana & Ningrum, 2015).



Hepatitis merupakan penyakit hepar yang paling sering mengenai wanita hamil. Hepatitis virus merupakan komplikasi yang mengenai 0,2 % dari seluruh kehamilan. Kejadian abortus, IUFD dan persalinan preterm merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada wanita hamil dengan infeksi hepatitis. Hepatitis adalah peradangan atau infeksi pada sel-sel hati. Penyebab hepatitis yang paling sering virus, yang dapat menyebabkan pembengkakan dan pelunakan hati (Sutanto, 2016). Hepatitis B merupakan penyakit peradangan hati yang disebabkan infeksi virus hepatitis B (HBV) dan dapat bersifat akut maupun kronis dan termasuk penyakit hati yang paling berbahaya dibandingkan penyakit hati lainnya karena tidak menunjukkan gejala yang jelas. Penderita hepatitis B sering tidak menyadari telah terinfeksi dan tidak sadar sudah menularkan infeksi pada orang lain (Khumaedi, Gani & Hasan, 2016).

Infeksi HIV di Indonesia tahun 2017 sebanyak 198.219 orang dan AIDS 78.292 orang. AIDS tertinggi menurut status/pekerjaan diderita ibu rumah tangga dimana salah satu faktor risiko penularan terbanyak HIV/AIDS melalui penularan perinatal. Penularan perinatal dapat terjadi selama kehamilan, selama persalinan, dan pasca persalinan. Data dari 21.103 ibu hamil yang menjalani test HIV diperoleh 534 (2.5%) diantaranya terinfeksi (positif) HIV (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia prevalensi Hepatitis berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0.39% kejadian atau sekitar 1.017.290 jiwa menderita Hepatitis. Dari jumlah tersebut 506.576 merupakan penderita perempuan. Kejadian hepatitis di Provinsi Lampung sebesar 0.30% atau sebanyak 32.126 jiwa di diagnosa dengan hepatitis oleh dokter (Riskesdas, 2018).



Berdasarkan Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (SIHEPI) tahun 2018-2019 jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B sebanyak 1.643.204 di 34 provinsi di Indonesia sebanyak 30.965 ibu hamil reaktif (terinfeksi) Hepatitis (Kemenkes RI, 2019). Data Wilayah Kerja Puskesmas Kasui tahun 2019 jumlah ibu hamil 611 ibu hamil, ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 121. Dari 121 ibu hamil yang melakukan screening didapatkan 1 ibu hamil terinfeksi HIV, 10 ibu hamil terinfeksi Hepatitis B, dan 3 ibu hamil terinfeksi sifilis (Data UPT Puskesmas Kasui, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Screening Triple Eliminasi (HIV/AIDS Sifilis dan Hepatitis B) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan angket sebagai instrument. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *case control* yaitu suatu penelitian (survei) dimana data variabel akibat dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variabel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan pendekatan retrospektif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seluruh ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas bulan Agustus – Oktober 2020. Perbandingan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 1:1 dimana 1 adalah untuk sampel kasus (ibu yang telah melakukan screening) sebanyak 44 ibu hamil dan 1 untuk sampel



kontrol (ibu yang tidak melakukan screening) sebanyak 44 ibu hamil. Maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 88 ibu hamil berdasarkan catatan registrasi kunjungan ibu hamil di puskesmas. Uji analisis menggunakan *Chi Square*.

HASIL

Table 1. Distribusi frekuensi umur ibu hamil di Wilyah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan

Umur	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	N	(%)	N	(%)
Beresiko	14	31.8	25	56.8
Tidak Beresiko	30	68.2	19	43.2
Total	44	100.0	44	100.0

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 44 responden kelompok kasus diperoleh 14 (31.8%) responden dengan umur beresiko dan 30 (68.2%) responden dengan umur tidak beresiko. Dari 44 responden kelompok kontrol diperoleh 25 (56.8%) responden dengan umur beresiko dan 19 (43.2%) responden dengan umur tidak beresiko.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil di Wilyah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan

Pendidikan	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	N	(%)	N	(%)
Rendah	15	34.1	28	63.6
Tinggi	29	65.9	16	36.4
Total	44	100.0	44	100.0

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 44 responden kelompok kasus diperoleh 15 (34.1%) responden dengan pendidikan rendah dan 29 (65.9%) responden dengan pendidikan



tinggi. Dari 44 responden kelompok kontrol diperoleh 28 (63.6%) responden dengan pendidikan rendah dan 16 (36.4%) responden dengan pendidikan tinggi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan

Pekerjaan	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	N	(%)	N	(%)
Tidak Bekerja	18	40.9	30	68.2
Bekerja	26	59.1	14	31.8
Total	44	100.0	44	100.0

Hasil tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 44 responden kelompok kasus diperoleh 18 (40.9%) responden tidak bekerja dan 26 (59.1%) responden bekerja. Dari 44 responden kelompok kontrol diperoleh 30 (68.2%) responden tidak bekerja dan 14 (31.8%) responden bekerja.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pemeriksaan screening triple eliminasi ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan

Pemeriksaan <i>Screening Triple Eliminasi</i>	N	(%)
Telah Screening	44	50.0
Belum/Tidak Screening	44	50.0
Total	88	100.0

Hasil tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebesar 44 (50%) telah *screening* (kelompok kasus) dan 44 (50%) belum atau tidak *screening* (kelompok kontrol).



Table 5. Hubungan umur dengan pemeriksaan *Screening Triple Eliminasi* (HIV/AIDS Sifilis dan Hepatitis B) pada ibu hamil di Wilyah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan

Umur	Pemeriksaan <i>Screening Triple Eliminasi</i>						p-value	OR
	Belum/Tidak Screening		Telah Screening		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	25	56.8	14	31.8	39	44.3	0.032	2.820 (6.735
Tidak Beresiko	19	43.2	30	68.2	49	55.7		— 1.180)
Jumlah	44	100.0	44	100.0	88	100.0		

Hasil analisis hubungan umur dengan pemeriksaan *Screening Triple Eliminasi* (HIV/AIDS Sifilis dan Hepatitis B) pada ibu hamil di Wilyah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan, responden dengan umur beresiko sebesar 39 (44,3%) yang belum atau tidak *screening* sebanyak 25 (56,8%) dan yang telah *screening* sebanyak 14 (31,8%). Responden dengan umur tidak beresiko sebesar 49 (55,7%) yang belum atau tidak *screening* sebanyak 19 (43,2%) dan yang telah *screening* sebanyak 30 (68,2%). Hasil analisa menggunakan uji statistic *chi-square* didapat p-value 0,032 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan pemeriksaan *Screening Triple Eliminasi* dan diperoleh nilai OR (*odds ratio*) 2,820 (6,735-1,180) yang berarti responden dengan umur beresiko memiliki resiko 2,820 kali untuk tidak/belum melakukan *screening*.



Tabel 6. Hubungan pendidikan dengan pemeriksaan *Screening Triple* Eliminasi (HIV/AIDS Sifilis dan Hepatitis B) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan

Pendidikan	Pemeriksaan <i>Screening Triple Eliminasi</i>						p-value	OR
	Belum/Tidak Screening		Telah Screening		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	28	63.6	15	34.1	43	48.9	0.010	3.383 (8.117-1.410)
Tinggi	16	36.4	29	65.9	45	51.1		
Jumlah	44	100.0	44	100.0	88	100.0		

Hasil analisis hubungan pendidikan dengan pemeriksaan *Screening Triple* Eliminasi (HIV/AIDS Sifilis dan Hepatitis B) pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan, responden dengan pendidikan rendah sebesar 43 (48,9%) yang belum atau tidak screening sebanyak 28 (63,6%) dan yang telah screening sebanyak 15 (34,1%). Responden dengan pendidikan tinggi sebesar 45 (51,1%) yang belum atau tidak screening sebanyak 16 (36,4%) dan yang telah screening sebanyak 29 (65,9%). Hasil analisa menggunakan uji statistic chi-square didapat p-value 0,010 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan *Screening Triple* Eliminasi dan diperoleh nilai OR (*odds ratio*) 3,383 (8,117-1,410) yang berarti responden dengan pendidikan rendah memiliki resiko 3,383 kali untuk tidak/belum melakukan *screening*.



Table 7. Hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan *Screening Triple Eliminasi* (HIV/AIDS Sifilis dan Hepatitis B) pada ibu hamil di Wilyah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan

Pekerjaan	Pemeriksaan <i>Screening Triple Eliminasi</i>						p-value	OR
	Belum/Tidak Screening		Telah Screening		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Bekerja	30	68.2	18	40.9	48	54.5	0.019	3.095 (7.417-1.292)
Bekerja	14	31.8	26	59.1	40	45.5		
Jumlah	44	100.0	44	100.0	88	100.0		

Hasil analisis hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan *Screening Triple Eliminasi* (HIV/AIDS Sifilis dan Hepatitis B) pada ibu hamil di Wilyah Kerja UPT Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan, responden dengan status tidak bekerja sebesar 48 (54,5%) yang belum atau tidak *screening* sebanyak 30 (68,2%) dan yang telah *screening* sebanyak 18 (40,9%). Responden dengan status bekerja sebesar 40 (45,5%) yang belum atau tidak *screening* sebanyak 14 (31,8%) dan yang telah *screening* sebanyak 26 (59,1%). Hasil analisa menggunakan uji statistic *chi-square* didapat p-value 0,019 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan *Screening Triple Eliminasi* dan diperoleh nilai OR (odds ratio) 3,095 (7,417-1,292) yang berarti responden yang tidak bekerja memiliki resiko 3,095 kali untuk tidak/belum melakukan *screening*.

PEMBAHASAN

Triple eliminasi merupakan program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS , Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan



terkoordinasi. Usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu. Usia ibu pada saat hamil mempengaruhi kondisi dari kehamilan ibu itu sendiri, karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis yang meliputi kesiapan dalam menerima kehamilan (Zulfian, Setiawati & Sapitia, 2018).

Semakin tua usia seseorang, maka akan semakin baik pula perilakunya. Seseorang yang semakin tua, maka akan semakin memiliki sikap yang bertanggung jawab, lebih tertib dan lebih bermoral. Perilaku ibu hamil untuk mengikuti tes screening HIV/AIDS berhubungan dengan umur, pekerjaan, pengetahuan, persepsi risiko, persepsi manfaat dan keterlibatan suami (Lumy, Donsu & Sambiut, 2017).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan responden dengan umur beresiko lebih banyak yang belum atau tidak melakukan pemeriksaan screening triple eliminasi, hal ini dikarenakan ibu dengan umur beresiko tidak siap atau belum siap dengan kehamilannya sehingga tidak terlalu memikirkan untuk melakukan screening triple eliminasi (Astuti, 2018). Sedangkan pada responden dengan umur tidak beresiko sebagian besar telah melakukan screening triple eliminasi, hal ini dikarenakan mereka telah siap dengan kehamilan yang dijalani sehingga melakukan yang terbaik bagi kehamilannya salah satunya dengan melakukan screening triple eliminasi (Dewi, 2018).

Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan. Dengan pendidikan tinggi wawasan dan pengetahuan seseorang tentang kesehatan bertambah sehingga mempengaruhi perilaku mereka dalam memanfaatkan fasilitas



pelayanan kesehatan terbaik (Solama, 2018). Responden dengan tingkat pendidikan rendah sebagian besar belum atau tidak melakukan *screening triple eliminasi* hal ini dikarenakan responden tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan *screening triple eliminasi* dan bahayanya penyakit itu jika sampai tertular ke bayi/anak yang dikandung sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebagian besar telah melakukan *screening triple eliminasi* hal ini dikarenakan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan mampu menyerap dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik sehingga menimbulkan kesadaran tentang pentingnya *screening triple eliminasi* (Sari, 2017).

Status pekerjaan wanita itu ditemukan menjadi faktor penting dalam penerimaan tes HIV. Ibu yang bekerja di sektor swasta ataupun pemerintah 4 kali lebih mungkin untuk menerima tes HIV dibandingkan dengan ibu rumah tangga (Putra dkk, 2018). Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja lebih banyak terpapar informasi tentang VCT di tempat kerja mereka sementara ibu rumah tangga sebagian besar waktu mereka di rumah. Penerimaan ibu hamil terhadap tes HIV tidak hanya berhubungan dengan pendidikan, namun berhubungan dengan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi halangan, petunjuk berperilaku dan keterlibatan suami (Sofiyanti & Astuti, 2018).

Menurut asumsi peneliti responden dengan status tidak bekerja dalam penelitian ini sebagian besar tidak atau belum melakukan *screening triple eliminasi* sedangkan responden yang bekerja sebagian besar melakukan *screening triple eliminasi* hal ini menunjukkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang tidak melakukan *screening* karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya *screening* tersebut. Sedangkan pada ibu yang bekerja cenderung banyak



mendapatkan informasi dari luar tentang pentingnya screening triple eliminasi (Ekawati, Subronto & Hakimi, 2017).

Triple Eliminasi adalah pencegahan penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B yang selanjutnya dilakukan pengurangan penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Program ini memiliki target dengan indikator berupa infeksi baru HIV, Sifilis, dan/atau Hepatitis B pada anak kurang dari atau sama dengan 50/100.000 (lima puluh per seratus ribu) kelahiran hidup (Sinaga, 2018). Pengetahuan terkait pemeriksaan *triple eliminasi* sangat penting, dengan memiliki pengetahuan yang cukup, ibu hamil dapat menjalani kehamilan dengan lebih tenang, sehat, dan bahagia, serta mempersiapkan diri untuk menyambut kelahiran buah hati dengan baik (Khasanah & Yunitasari, 2021).

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi umur ibu hamil didapatkan pada kelompok kasus diperoleh sebagian besar responden dengan umur tidak beresiko 30 (68.2%). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh sebagian besar responden dengan umur beresiko 25 (56.8%).
2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil didapatkan pada kelompok kasus diperoleh sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi 29 (65.9%). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh sebagian besar responden dengan pendidikan rendah 28 (63.6%).
3. Distribusi Frekuensi pekerjaan ibu hamil didapatkan pada kelompok kasus sebagian besar responden bekerja 26 (59.1%). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh sebagian besar responden tidak bekerja 30 (68.2%).



4. Distribusi frekuensi pemeriksaan screening triple eliminasi didapatkan dari 88 responden sebesar 44 (50%) telah screening (kelompok kasus) dan 44 (50%) belum atau tidak screening (kelompok kontrol)
5. Ada hubungan umur dengan pemeriksaan Screening Triple Eliminasi dengan p-value 0,032 ($p < 0,05$) dan OR (odds ratio) 2,820 (6,735-1,180)
6. Ada hubungan pendidikan dengan pemeriksaan Screening Triple Eliminasi dengan p-value 0,010 ($p < 0,05$) dan OR (odds ratio) 3,383 (8,117-1,410)
7. Ada hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan Screening Triple Eliminasi dengan p-value 0,019 ($p < 0,05$) dan OR (odds ratio) 3,095 (7,417-1,292).

REFERENSI

- Aryani, D., Mardiana, M., & Ningrum, D. N. A. (2015). Perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada wanita pekerja seksual Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160-168.
- Astuti, S. (2018). Skrening Kehamilan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(4), 285-289.
- Dewi, A. C. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Mendoyo Tahun 2021.
- Ekawati, R., Subronto, Y., & Hakimi, M. (2017). Determinan perilaku tes HIV ibu hamil di puskesmas Bandarharjo kota Semarang. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(3), 131-134.
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, T. M., & Yunitasari, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Gizi Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Lampung. *Journal of Current Health Sciences*, 1(2), 69-74.



- Khumaedi, A. I., Gani, R. A., & Hasan, I. (2016). Prevention of hepatitis B vertical transmission: focus on antenatal antiviral administration. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 3(4), 8.
- Lumy, F. N., Donsu, A., & Sambiut, F. F. (2017). Promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1), 19-25.
- Notoatmodjo. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Putra, R. A., Susiarno, H., Rachmawati, A., & Nurdyawan, W. (2018). Karakteristik Ibu Hamil dengan HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode 2014-2016. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 1(2), 125-130.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Data kejadian hepatitis pada ibu hamil. Diperoleh tanggal 12 September 2020
- Sari, I. S. I. (2017). FAKTOR PARITAS, PENDIDIKAN, PEKERJAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN (K4) DI PUSKESMAS CAMBAI. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 7(2).
- Sinaga, H. (2018). Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) terhadap Penyakit Menular pada Ibu Hamil di Puskesmas Kampung Harapan, Kabupaten Jayapura. *Jurnal Biologi Papua*, 10(2), 62-67.
- Sofiyanti, I., & Astuti, F. P. (2018). Hubungan karakteristik ibu hamil dengan tes HIV. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(1).
- Solama, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 2(1).
- Sutanto, M. R. (2016). *Gambaran Karakteristik Wanita Hamil Dengan Infeksi Hepatitis B Di Puskesmas Kota Medan Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Zulfian, Z., Setiawati, O. R., & Sapitia, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hepatitis B Di Puskesmas Beringin Kecamatan Lubai Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3).